

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberitaan tentang anak pada surat kabar Harian Jogja ini memberi dorongan untuk berprestasi dan mewujudkan cita-cita anak di masa depan. Anak-anak merupakan generasi penerus masa depan bangsa. Mendidik anak-anak secara berkualitas sejak dini akan membentuk masa depan bangsa yang berkualitas. Semua dalam konteks ini adalah usaha pers yang selalu peduli dengan persoalan bangsa terkhususnya anak-anak, pers mewujudkan ini semua dengan memberikan pengaruh-pengaruh yang dalam konteks ini berupa semangat, dukungan dan dorongan kepada anak-anak melalui sajian teks beritanya.

Upaya surat kabar Harian Jogja dalam memberikan pengaruh kepada anak-anak yang merupakan sasaran utama pembaca, di antaranya adalah dengan memberi semangat dan motivasi kepada anak-anak agar bisa seperti apa yang diberitakan oleh Harian Jogja. Merujuk apa yang telah dinyatakan oleh Lazarsfeld dan Merton, bahwa media massa telah mengontrol khalayak dengan cara mempersuasi, sehingga tidak tampak sebagai paksaan.

Harian Jogja yang merupakan salah satu bentuk dari media massa yang berupa surat kabar harian (koran) yang telah mengupayakan kontrol sosial bagi khalayaknya. Hal ini terlihat dalam salah satu kolomnya yaitu kolom *Profil Belia* yang mempunyai fungsi untuk mengajak anak-anak segmentasi utama pembaca

kolom ini) supaya bisa seperti dengan anak yang diberitakan dalam kolom *Profil Belia*.

Anak yang diberitakan oleh kolom *Profil Belia* adalah anak yang pernah meraih prestasi kejuaraan dalam bidang akademik mata pelajaran di sekolah dan ekstrakurikuler olahraga, kesenian, keterampilan dan teknologi serta anak yang mempunyai motivasi dalam hal belajar, bakat dan hobi.

B. Saran

Harian Jogja diharapkan agar bisa mengubah paradigma institusi media massa dalam memandang anak secara umum. *Profil Belia* lebih menekankan hanya pada anak yang secara umum diterima oleh masyarakat, secara umum dianggap baik, sehingga media diharapkan agar bisa berperan dan mengangkat anak-anak yang masih termarjinalkan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Benedict. 2008. *Imagined Communities: Komunitas-komunitas Terbayang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Insist Press.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jilid 1 Edisi 5. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Biagi, Shirley. *Media/Impact: Pengantar Media Massa*. 2010. Diterjemahkan oleh: Mochammad Irfan dan Wulung Wira Mahendra. Jakarta: Salemba Humanika.
- BM, Mursito. 2006. *Memahami Institusi Media: Sebuah Pengantar*. Surakarta: Lindu Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradidma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Holmes, David. 2005. *Communication Theory: Media, Technology, and Society*. Diterjemahkan oleh: Utomo, Teguh Wahyu. Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *Teori Komunikasi: Media, Teknologi dan Masyarakat*. 2012. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marshall, Catherine and Rossman, Gretchen, B. 1995. *Designing Qualitative Research. Second Edition*. Thousand Oaks, London and New Delhi: Sage Publication.
- McQuail, Denis. 1983. *Mass Communication Theory*. London, California, and New Delhi: Sage Publication.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Neuman, Lawrence W. 2013. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi 7. Diterjemahkan oleh T. Sofiana Jakarta Barat: Indeks.

Rivers, William L., Jensen, Jay W., and Peterson, Theodore. 2004. *Mass Media and Modern Society 2nd Edition*. Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Munandar, Haris dan Priatna, Dudy (ed). Edisi kedua. Jakarta: Prenada Media.

Shiraishi, Saya Sasaki. 2009. *Pahlawan-pahlawan Belia Keluarga Indonesia dalam Politik*. Jakarta: NALAR.

Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Usman, Husaini., Akbar, Purnomo Setiady. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

William Outhwaite (ed). 2008. *Ensiklopedi Pemikiran Sosial Modern (Edisi Kedua)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winarso, Heru Puji. 2005. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Skripsi dan Jurnal Ilmiah

Haryono, Bagus., & SN, Supriyadi. 2004. *Mengidentifikasi Bentuk Kontrol Sosial Berkenaan dengan Fenomena Pornografi di Kota Surakarta*. Jurnal Sosiologi Dilema. Vol. 17 No.1. SSN: 0215. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Jonathan. 2012. *Pesan Persuasif dalam Majalah Anak (Analisis Isi Pesan Persuasif dalam Majalah Anak Potret Negeriku)*. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Skripsi.

Koran

Si Manis yang Jago Melukis. Harian Jogja edisi 8 Januari 2012, hal.19

Hanan Si Dalang Cilik. Harian Jogja edisi 19 Februari 2012, hal.19

Pianis Jago Matematika. Harian Jogja edisi 4 Maret 2012, hal.19

Ingin Menjadi Pemain Bola Profesional. Harian Jogja edisi 1 April 2012, hal.19

Ridha Terus Berlari. Harian Jogja edisi 13 Mei 2012, hal.19

Sepak Bola Membuat Semangat. Harian Jogja edisi 3 Juni 2012, hal.19

Jagoan Otak-atik Robot. Harian Jogja edisi 1 Juli 2012, hal.19

Hobi Melukis Binatang. Harian Jogja edisi 12 Agustus 2012, hal.19

Mifta Punya Banyak Talenta. Harian Jogja edisi 2 September 2012, hal.19

Gendhis Hobi Menari. Harian Jogja edisi 14 Oktober 2012, hal.19

Ingin Jadi Atler Olimpiade. Harian Jogja edisi 4 November 2012, hal.19

Ingin Menghibur Masyarakat. Harian Jogja edisi 2 Desember 2012, hal.19

Sumber Internet

<http://www.youtube.com/watch?v=WdIpJqUdZGA>). Diakses pada hari Rabu 2 Juli 2014 pukul 13:37 WIB.

http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF_Annual_Report_%28Ind%29_130731.pdf pada hari Rabu 2 Juli pada pukul 13:37 WIB 2014

Berita dari Liputan 6 SCTV yang didapat peneliti dari fasilitas Youtube di www.youtube.com/watch?v=Bnx4v+vtc3dzc yang diakses pada hari Kamis 26 Juni 2014



LAMPIRAN

TRANSKRIP

WAWANCARA



**Wawancara dengan Pak Amiruddin Zuhri (Redaktur Pelaksana HariaJogja)
(Bulan November 2013)**

1. Berita seperti apa masuk dalam surat kabar Harian Jogja yang masuk di kolom *Profil Belia*?

Eee... Profil Belia itu kan memang halaman atau rubrik yang bertujuan untuk anak-anak. Karena terutama itu mingguan itu kan, konsep koran mingguan itu kan koran keluarga, jadi semua orang baca, semua anggota keluarga baca. Jadi biasanya lebih santai, jadi mencakup semua aspek, salah satunya adalah anak-anak. Nah anak-anak yang bagaimana? Yha anak-anak yang punya prestasi, anak-anak punya kelebihan. Kelebihan itu ya bisa kelebihan di sekolah, kelebihan keterampilan,...keberanian. Nah itu yang kemudian kita gali, kita angkat untuk kemudian kita profilkan sebagai *Profil Belia* di eeeee....edisi mingguan. Gituu.

2. Apa landasann filosofinya Harjo dalam menempatkan berita di setiap halaman ?

Eee.... Setiap halaman, ada beberapa yang kemudian kita kenapa pembagian halamannya. **Pertama** pembagian geografis → ada pembagian halaman khusus Sleman, kemudian Bantul itu kan pembagian geografis kan, Kulon Progo, Gunung Kidul, Jogja. Berita-berita yang, yang paling berkaitan dengan daerah itu . Itu begitu dasar pertama. Ada yang berita Gunung Kidul dia masuk ke halaman Gunung Kidul.

Yang Kedua penempatan halaman berdasarkan topik bahasan, karena ada halaman Ekonomi Bisnis, ada halaman Humaniora, ada pula halaman Hiburan, Olahraga, dsb mereka berdasarkan ee.... pada...apa bidang-bidangnya –maka kalo ada yang: oh saya senang ekonomi bisnis maka saya langsung membuka halaman ekonomu bisnis, saya senang olahraga saya membuka olahraga

Eeeee..... Termasuk di dalamnya adalah anak, lha anak itu kan masuk ke bagian tapi bukan wilayah, sehingga orang tua akan bisa ini lho anak-anak

kalalo baca ini, sehingga ada sesuatu yang di dalamnya untuk anak bisa dilihat kan, karena anaka-anak itu diberi halaman tersendiri. Kayak gitu.

3. Kalau itu untuk anak TK atau SD? SD saja Pak?

Semua koran? Yang di semua koran?

4. Yang di *Profil Belia*, yang di *Profil Belia* itu anak SD atau TK atau?

O yang di *Profil Belia*? SD bisa SMP ada, TK juga kalo kalo emang dia sudah punya prestasi. Karena kalo ukuran anak itu kan dibawah umur 17 tahun masih dianggap anak. Tapi rata-rata kita milihnya SD, SMP maks kelas satu.

5. Berarti ini termasuk pemilihan kriteria anak-anak tersebut, seperti berprestasi?

Iya, iya berprestasi artinya dia punya kelebihan, kelebihan itu bisa prestasi bisa semangat, bisa keterampilan, bisa keberanian, banyak to..

6. Jadi itu alasanya? Apa pakdi *profil belia* itu? Memotivasi??

Iya,,e...yang pasti ini sebenarnya bagaimana meningkatkan ke semua masyarakat, oh anak-anak itu. Sebenarnya prestasi tidak menjadi tolok ukur yang penting bahwa anak-anak itu berani tampil itu sudah menjadi suatu yang, yang nilai plus gitu kan. Kesempatan kepada mereka, kita memberitahukan kepada anak-anak, sehinggaa....yha prestasi penting tetapi kadang-kadang prestasi juga ,kalo emang dia tidak terlalu berprestasi tapi dua berani kenapa enggak? gitu kan.

Yang penting kita kan bisa mendekati ke pembaca yang memotivasi anak ya, ayo berani tampil, ayo berkarya, ayo berprestasi. motivasi iya, memberi inspiratifi ke orang lain iya, teman-temannya dan lain sebagainya, oo.. dia bisa kenapa saya ga bisa.

7. Itu tidak hanya anak kota saja?

Enggakk...eanggak,, semua anak tentu ada kaitannya kaitannya Jogja, eeee di Jogja yang di DIY ranahnya . yang di Solo kalo menarik yha kita angkat kran itu kan satu group. Tapi prioritasnya sih DIY, kebanyakan sih DIY.

8. Apakah Harjo sudah pernah mengangkat isu tentang pekerja anak dan kekerasan terhadap anak?

Sering,,seringg kita mengangkat isu tentang kekerasan terhadap anak itu, bullying terhadap anak itu salah satu menjadi isu yang sering kita angkat yhaa. E... anak itu itungannya tdak hanya di tingkat SD, sampai SD lho yaa. krena perhitungan anak secra undang-undang itu dia berdasrkan pda umur 17 tahun. Ini anak-anak yang suatu kasus yang dialami oleh anak-anak di usia itu, itu kerap menjadi perhatian kita.

Kita pernah melakukan pelaporan khusus tentang kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak, ternyata meningkat , kenapa persoalannya? pernikahan yang dilakukan oleh anak-anak ternyata meningkat dari waktu ke waktu, persoalanya kenapa? kita cari solusi. E.... kecelakaan yang dialami anak-anak dan lain sebagainya, kekerasan yang kemaren terjadi isu e...pelecehan seksual di Bantul (pelajar oleh guru). Ini kita pertahanan, pokoknya kita angkat, agar anak-anak ini mendapatkan kita dorong di anak-anak ini dapat terapi trauma oleh badan penanganan khusus di dampingi Psikolog.

Anak-anak jadi isu yang paling sering, endak paling sering tapi sangat sering entah itu anak-anak yang jadi korban, atau anak-anak yang melakukan kekerasan. Tetapi itu tidak hanya ,,tidak hanya memaparkan tetapi kita cari solusi kenapa sehh kok anak-anak sekarang e....suka betul kekerasan; dikit-dikit membunuh, dikit-dikit membunuh, ngamuk, dikit-dikit bertarung. Ada apa? Mereka tidak bisa disalahkan, tapi kesalahannya ada di?? ada di sekolahnya, ada di gurunya. ada di orang tuanya, ada di lingkungannya, itu jadi. Itu jadi masalah karena sebagian besar adalah anak muda dan keluarga muda, sehingga kita mencoba untuk kasih solusi.

9. Tapi itu tidak dimasukkan di rubrik Belia yha?

Enggak,,enggak ..enggakkk.. Tidak... hampir di semua halaman itu bisa masuk. Bahkan di halaman satu kekerasan domestik yang.....

10. Tapi kalau di kolom *Profil Belia* sendiri apakah pernah (mengangkat berita seperti itu) ?

Enggakkk, ,kalo di *Profil Belia* itu lebih pada tulisan yang memotivasi yha,,artinya ee....tulisan yang menulis anak, pada anak yang lebih ke prestasi itu, selain itu kan di dampingi oleh tulisan-tulisan Psikolog. Misalnya, o ini lho cara mendidik anak, cara mengembangkan potensi anak, cara melindungi anak dari kekerasan dan lain sebagainya. Itu di rubrik belia sepserti itu, selain di profil belia. Kita bicaranya, anda bicaranya cuma di kotak kecil profil belia kan?

Profil belia tidak bicara soal kekerasan, karena itu dibaca oleh anak, dia dibaca oleh anak-anak betul betul tulisannya dibaca oleh anak-anak, bukan di baca orang tua untuk dalam rangka mendidik anak enggakk, tetapi betul-betul rubrik yang ingin dibaca oleh anak, sehingga anak-anak: ohh..ternyata teman saya bisa begini, oohh dia bisa begitu dan lain sebagainya, saya juga punya cita-cita. Tidak bicara soal kekerasan,,maka kita menghindari soal kekerasan. Biasanya kita muat: ini lho dia juara karate, ini lho dia juara olimpiade dan lain sebagainya. Betul-betul tulisan yang di baca anak.

11. kalau yang ini pak, ini itu namanya *headline* atau apa pak kalau yang ini? ini iya, ini namanya *headline*, *headlinenya* rubrik belia? ehe,,nahh anda kan cuma bicara soal ini too (kolom *profil belia*) ini to?

12. Iya

Iya kalao ini namanya *rubrik belia*, kalo ini namanya sub rubrik *profil belia*.

13. Kalo ini *headlinenya* Pak?

Iya ini ada *headlinenya*, karena kan semua ini kan kalo kita bicara soal halaman ini kan, betul-betul halaman yang di baca oleh anak, tidak di baca oleh **orang tua yang punya anak, beda kan??**. Biar bagaimana anak-anak o...bisa tahu tentang Gendhis yang hobi menari, biar kan dia mau mengajak anak yang sebenarnya gak sulit kok **masuk koran** itu, asal berani, asal mau berkomentar, asal mau bicara.

14. Kalau menampilkan Sosiolog sudah pernah Pak?

Psikolog,.. biasanya, perkembangan anak yang kita tampilkan biasanya.

15. Kalau Sosiolog belum yha Pak?

Sosiolog belum.. Belum yhaaa. Tapi Sosiolog juga pernah sih anak-anak itu, anak-anak kalau di rubrik itu. Jadi misalnya kalau kita bicara soal bagaimana agar anak itu dia bisa bergaul dengan masyarakat dengan baik, bagaimana anak berkembang dengan lingkungannya, itu lebih pada Sosiolog. sosiologi, dia berperan disitu. Tapi bukan Sosiolog, tapi sosiolog jurusan apa yha mungkin yha ,,bukan Sosiolog politik lahh, bukan Sosiolog yang..

16. Oooo....berarti ini pun juga khusus anak yha? ☺

Iya khusus anak.

17. Kalo yang kekerasan itu biasanya di berita harian yha?

Iya di berita harian, di berita harian yang dia lebih *hard*, lebih keras untuk di halaman depan, halaman humaniora, halaman kota. Gitu.

18. Jadi tadi itu merupakan usaha dari Harjo untuk berusaha untuk melihat bagaimana persoalan anak dan mencari solusi?

Iya, iya karena kita itu kan eee..*take line* nya berbudaya dan membawa kemandirian. Artinya kalau kita bicara soal budaya aspeknya kan luas gitu kan, termasuk anak- anak itu dalam kebudayaan sering berbicara soal budaya;

budaya lalu-lintas anak nggak beres nihh, budaya pergaulan anak-anak nggak beres nihh, gitu kan.

Ya sebenarnya ini tugas Sosiolog, kita sering kalau kita bicara itu menjadi **Sosiolog** yang kita tanya, trus kenapa kayak gini? Misalnya. Kenapa anak-anak jadi keras begitu? Oo..ternyata karena mereka sudah tidak lagi mengkonsumsi budaya lokalnya, lebih banyak bicara soal budaya baratnya, dan lain sebagainya. Lha ini jelas ada pengaruh, proses meniru dan lain sebagainya. Anak-anak yang mudah membunuh karena dia mengidolakan seorang bintang film di Korea,,nahhh itu kejadian di Jogja. Nah itu,, itu Sosiologi, lebih banyak ke **Sosiolog** kalau bicara soal itu dan kita *intens*, karena yha tadi ini soal budaya. Kayak gituu. Cukup???

19. Iya, ee...nanti kalau ada yang kurang, bisa ditanyakan lewat *email*?

Bisa iya...hahahhahaaaaaaa

20. Terimakasih yha Pak..

Oke okeee , sukses yha.. ☺

**Wawancara dengan Mbak Ayu Purnama (Reporter *Stringer* desk Mingguan
Harian Jogja) Bulan November 2013**

1. **Selamat sore Mbak..... hemm Mbaknya angkatan tahun berapa?**

Eeee.....di kampus 2010. Hehhehhehehe

2. **Mbak Ayu siapa?**

Purnama

3. **Prodi ?**

Komunikasi

4. **Berita seperti apa (berita mingguan) yang masuk ke surat kabar Harjo?
Apakah ke lebih ke politik atau kea pa gitu, kalo menurut mbaknya apa?**

Yhaaaa.... berita yang seperti apa ya berita yang punya nilai berita. Nah nila berita ini kan beritanya beda-beda setiap koran. Kalo Harjo punya standard dan nilai berita tersendiri. Kaya misalnya: pembaruan, kedekatan, trus signifikasi dengan kebanyakan masyarakat, kayak gitu aja sihhehheh..

Kalo lebih menyangkut ke politik, ekonomi, aku pikir cukup berimbang ya, karena emang kayak gitu. Itu kan terbagi ke desk-desk liputan. Jadi ada desk politik, desk ekonomi, humaniora. Jadi kalo dikategorikan mana yang paling mendominasi begitu, aku pikir cukup berimbang yha, karena di halamannya masing-masing.

5. **Kalo di berita mingguan sendiri menurut Mbaknya ????**

Itu berita *soft news*, berita-berita yang ringan. Jadi kayak misalnya *headline* itu pernah bikin soal eeee.....: “Jogja sebagai kota pensiun”, trus pernah bikin soal apa namanyaa “Tabungan hari tua”. Pokoknya berita-berita yang ringan gitu lah, investasi, trus kuliner, jalan-jalan kayak gitu gitu, berita berita ringan.

6. **Kalo Mbaknya di Mingguan pernah di rubrik Belia di kolom *Profil Belia*?**

Pernah.

7. **Apa landasan filosofi Harjo mengenai setiap penempatan berita?**

Aku pikir, aku gak tau banget yha mbak, tapi dari sekian kali aku ikut rapat kayak gitu, kan juga bahas eeee..... Isu-isu di *news* seperti kayak gitu. Memang ada beberapa isu yang dibatasi, kalau isu itu cukup sensitive dan menyangkut hal personal dari narasumber. Kaya misalnya: soal perselingkuhan atau apa misalnya. Misalnya di redaksi mingguan kan ada yang di rubrik *Keluarga* gitu, itu perselingkuhan yang hal-hal yang menyangkut persoalan personal gitu jarang sekali di ungkit-ungkit.

Kecuali kali itu memang implikasinya ke masyarakat banyak dan itu eeee... masyarakat bisa diapakan? Tapi kalo itu menyangkut personal...Iya soal agama, juga soal apa hal-hal yang menyangkut SARA juga cukup hati-hati.

8. **Bagaimana penempatan berita untuk bisa masuk ke rubrik *Belia*? Bagaimana penempatan berita mengenai anak? Itu kriteri apa saja yang diangkat di kolom *Profil Belia*?**

Kalo *Profil Belia* itu eee.... Persoalan yang dihadapi anak-anak sehari-hari, jadi eeee... apa sih sebenarnya masalah anak-anak itu? Kita lihat ketika apa yang dihadapi di sekolah, dengan teman-teman, dengan guru, trus apa yang dihadapi di keluarga dengan orang tua, saudara. Kayak gitu karena sifatnya eeee.....sangat ringan gitu, dan itu pernah pendapat anak-anak soal isu tertentu, tapi dikemas dengan cara yang sangat anak-anak banget laahhhh...

Bahasanya juga bahasa yang ringan, jadi kita menghindari kata-kata yang sulit, kata-kata yang bahasa koran pada umumnya. Jadi bahasa kayak majalah Bobo, yha majalah anak-anak lahhh.

9. **Segmentasinya TK s/d SD yha?**

TK s/d SD kelas 1 SMP.

10. **Kalo yang untuk *Profil Belia*, apakah harus anak yang berprestasi semua?**

Iya. Emang berprestasi. Biasanya diutamakan yang prestasinya sudah banyak ke nasional, kayak gitu gitu. Tapi kalau terpaksa tidak ada ya cari yang.....pokoknya prestasi di luar sekolah, jadi jangan yang misalnya: menulis di sekolah, hehheeee tidak cukup diperhitungkan.

11. **Minimal paling gak tingkat Kabupaten yha?**

Ho'oo..

12. **Itu prestasinya gak Cuma akademik yha Mbak?**

Enggak. Hobi, seni, olahraga.

13. **TK juga??**

Tapi sejauh aku di sini, apaa disini jarang... Tapi kayaknya pernah ada, tapi aku jarang meliput.

14. **Apa yang menjadi alasan selalu memilih anak yang berprestasi Mbak?**

Heemmm...karena anak yang berprestasi itu punya nilai berita yha Mbak. Jadi kalo kita mengangkat sosok anak-anak yang tidak berprestasi itu kan tidak punya nilai berita. Kaya misalnya: kita mengangkat sosok A, apa kelebihannya? Kalo gak ada ngapain diangkat? Sama saja kita mempertaruhkan nama orang yang kita angkat.

Kalo tadi aku bilang, berita yang diangkat disini harus punya nilai berita. Harus yang unik, harus yangggg....punya point lebih lah. Makanya menyangkut anak-anak yang berprestasi. Kalo gak berprestasi ngapain diangkat gitu???

15. **Selain mempunyai nilai berita, apakah ada tujuan untuk mengajak anak-anak untuk bisa seperti apa yang disampaikan oleh *Profil Belia*? Memotivasi anak?**

Rata-rata begitu juga yha Mbak. Tapi mungkin itu tujuan ke sekian, karena berita ini akan sampai di anak-anak itu mulai bertahap bertahap: ada yang ketika membaca itu langsung oohhh mungkin gak aku pengen menjadi sukses kayak gini itu.

Tapi kan gak semuanya kayak gitu, tapi eeee.... memang berita-berita yang diangkat itu anak-anak yang berprestasi, itu kan tujuannya memang. Yha salah satunya ingin membuat anak-anak termotivasi.

16. **Seberapa jauh pendapat Mbaknya tentang anak, apakah harus dituntut agar berprestasi?**

Kalau dari yang aku tahu, anak-anak itu...dia peniru yang sangat baik Mbak hahahaaaahaaa.... :) Peniru yang sangat baik dan eeeeeee....pecontoh yang paling cepat mencontoh sesuatu. Jadi kayak misalnya, eeeeeee....dalam....dalam wawancara anak juga cenderung ketika dia didampingi orang tuanya. Misalnya ya dia eeeeeee....bisa terpengaruh juga didekte orang tuanya, kayak gitu lahh. Misalnya ditanya: dek kamu pernah merasa takut gak? Trus Ibunya bilang ya takut, ya trus anaknya bilang takut. Jadi kayak gitu gitu.

**Wawancara dengan Mbak Redaktur Mingguan
(Bulan November 2013)**

1. Berita seperti apa yang di tulis di Harian Jogja?

Pengennya di koran Harjo masyarakat bisa mendapatkan berita apapun, mulai dari politik, ekonomi, sosial, hiburan, truss keluarga. Makanya kan kalo dilihat dari halaman-halamannya ada halaman yang soal politik, ada halamannya yang soal daerah. Ada misalnya dari mulai dari RT, RW pun kita sudah bisa..heemmm bahkan kita dulu sampai berita orang yang meninggal pun kita muat. Trus berita ekonomi bisnis, ada. Kalo bisnis itu berarti termasuk promo-promo barang-barang dan informasi.

Trus ada juga beritaa koran anak, dalam setiap hari Minggu kita ada koran anak. Koran anak itu kan lebih mengupas beritaberita soal anak-anak. Misalnya lebih, misalnya kalau...pengenalan terhadap binatang, seperti itu. Trus membuat eeeee.... karya-karya dengan apa lah anak-anak itu kayak kertas gitu-gitu, cara membuat binatang, seperti itu. Trus berita olahraga kita juga ada.

2. Kriteria seperti apa berita yang dimuat di Harjo, menurut standar Harjo?

Pokoknya intinya itu berita kami itu tidak SARA, meskipun misalnya ada beruta yang sensitiv SARA, itu harus coverbooksett. Segala mungkin itu harus eee..semua pihak diwawancarai. Coverbooksett itu maksudnya berimbang. Jadi misalnya gini: eeeee.. misalnya Walikota, ada halaman masyarakat mengatakan Walikota tidak pro terhadap PKS. Maka harus ditanyakan ke Walikota, tidak semuanya eeeee dari si pengkritik aja.

Misalnya: eeeee kayak kemaren, berita yang soal apa ?? Penyerangan diskusi itu Sanata Dharma itu, yang dikira atheis itu. Ya itu kan gak hanya dari pihak yang diserang aja yang beritanya narasumbernya, tapi juga dari pihak penyerangnya. Seperti itu. Gitu sihhhh.

3. Kalo menurut Mbaknya, filosofinya Harjo itu seperti apa? Dalam mengenai penempatan setiap berita.

Ya filosofinya kami sih, filosofinya sih kami yang penting berita itu eeeeeee..bermanfaat, menginformasikan, mencerahkan dan tidak semakin menambah masalah. Makanya kali kita ambil berita, misalnya sekarang ada masalah maka *nextnya* adalah solusi, tidak *nextnya* adalah eeeeee lantas omongan ini, omongan di, semakin memperkeruh.

4. Kalau untuk kriteria berita untuk anak-anak??

Karena kan kami ini to, kalo mingguan itu kan bertema, jadi sebelum eee... dalam sebulan kami itu sudah merancang tema-tema apa yang akan dimuat di dalam halaman *Belia*, isu-isunya. Jadi kan kalau misalnya isu beritanya HLnya (*Head Line*) itu kan mengupas tema, misalnya tema tentang eeeeeee tema "Memakai Batik."

5. Jadi alasannya itu tadi yha Mbak? Mempersuasif anak-anak?

He'em. Menginspirasi lahh.

6. Alasan utamanya yha Mbak?

Kan sebetulnya halaman ini Cuma ingin menginspirasi orang, nginspirasi anak-anak dan orang tua.

7. Hemm, ohhh gitu... Ini yang ditampilkan itu eee..anak kota saja atau bebas Mbak? Yang penting berprestasi ???

Ho'oo....

8. Lalu, seberapa jauh yang Mbak ketahui tentang persoalan anak?

Hahahahaaaaahaaa...persoalan anak-anak itu apa ?? anak-anak mana??

9. EEEEE... yang sekarang ini gitu lhoo?

Persoalan anak itu yha banyak, misalnya dengan semakin banyaknya mata pelajaran, beberapa sekolah itu kan menerapkan eee...mata pelajaran yang otomatis sedikit waktu bermain mereka itu sedikit gitu. Jadi sekarang kan anak-anak lebih eeee...dikejar-kejarlah, dikejar-kejar dengan mata pelajaran. Pulang sampai jam empat misalnya. Trus eeeee...tingkat kompetisi yang dibuat oleh sistem itu semakin dahsyat. Ketika orang, ketika abak-anak itu slalu *diceko'i* dengan ayo berprestasi berprestasi yang banyak, sampai mereka mungkin eeeee...beberapa anak mengalami kehilangan masa bermain.

Karena bagaimanapun yang namanya anak-anak itu kan yang penting bermain. Bermain sambil belajar. Itu yang slalu kadang dilupakan oleh sekolah dan juga orang tua.

10. Lalu, apakah *Profil Belia* itu tujuan utamanya karena yang penting ini mempunyai nilai berita, atau bagaimana?

Menginspirasi orang. Jadi kan kalau misalnya kalau.... lihat covernya itu “Keluarga Berencana” pasti kata-katanya gini: eeeee...apakah kamu suka memakai batik? Saat apa kamu memakai baju batik? Apakah saat sekolah atau di mall-mall pun kamu memakai baju batik? Kayak gitu.

Truss eeee..misalnya lagi, apakah kamu suka hemmmmmm. Apakah kamu pernah memijit Ayah Ibu waktu beliy sakit, apa kecapean. Apakah kamu inisiatif sendiri atau Papa Mama yang minta, gitu. Gitu gitu, jadi lebih kadang mengajak anak-anak untuk begini begitu. Truss kalau yang *Profil* itu kan lebih ada alasan gep gepnya sehingga dia berprestasi. Itu kan yang diharapkan dibaca oleh orang tua dan juga oleh anak-anak. Kalau udah dibaca trus tergerak.

Karena kalau halaman *Belia* itu lebih kita komunikasikan dengan orang tua. Kalau keluarga, lebih kita berbicara dengan orang tua. Gituu.... heheheheeeee... :

“.....Anak-anak itu ada fase imitasinya. Jadi itu kan berita yang lebih komunikatif antara anak. Tapi segmen pangsa pasar halaman ini adalah anak-anak sama orang tua. Karena kan ini tidak semua anak-anak itu bisa baca **koran**. Lha trus, sasarannya kita adalah orang tua baca ini sangat dipraktekkan pada anaknya.“.....Karena setiap halaman itu pasti punya pangsa pasar masing-masing.



Wawancara dengan Pak Amiruddin Zuhri (Redaktur Pelaksana HariaJogja)
(Hari Selasa 1 April 2014, pukul 19.05 WIB)

1. Apa fungsi dari kolom *Profil Belia* Pak?

Fungsinya yha memberi....apa yha.... Fungsinya memberi kesempatan kepada anak-anak yang eeee.....punya prestasi, memberi inspirasi untuk bisa tampil ke media. Yang kedua, fungsinya juga untuk memberikan semangat untuk anak-anak se-usianya, untuk juga bisa seperti dia. Fungsinya yha hanya kayak-kayak gitu aja. Ini kan juga sebenarnya termasuk tulisan-tulisan ringan yang lebih banyak menghibur, lebih banyak sesuatu yang penting, misalnya yang menarik. Teruss???

2. Kalau misalnya anaknya itu tidak mendapat juara tetapi mempunyai kelebihan lain, apa juga bisa Pak dimuat?

Bisaaaaa...dan belum tentu dia memang juara yang penting dia punya spesial, sesuatu yang spesial yang memberi inspirasi itu lhooo. Entah semangatnya, entah bakat apapun, prestasinya juga bisa, keinginan cita-citanya misalnya, itupun bisa. Kita bicara soal anak lah, ketika bicara soal anak kan bukan sesuatu yangggg....bukan sesuatu yang rumit, gitu.

Artinya yha apa yang dilaksanakan anak, apa yang menjadi suatu kesenangan anak, itu yaaangg, yang kita anggap itu layak untuk tampil. Jadi bukan sesuatu yang haruusss, harus membedakan antara ini *profil belia* dan profil anak, atau profil anak dengan profilnya orang dewasa. Kita bicara anak-anak, simple aja sebenarnya, bukan sesuatu yaanggggg.....

3. Kalau menurut Bapak itu, anak yang “baik” itu seperti apa?

Wuaduhhhh...hehehehehe. Anak yang baik, yha anak yang apa yha?.. hahahhahaaaaa :)

Yang pasti dia punya keinginan, yang pasti sehat, sehat secara fisik dan secara mental. Kemudian, dia berani, berani untuk menyampaikan pendapatnya. Eeeee....usil, usial dalam artian eee....dikit-dikit mencoba slalu mencoba, kemudian bertanya. Usil itu kan bentuk dari keinginan diri, bukan anak yang pasif, yang tertekan yaa...

Aktif bertanya, aktif berbicara, aktif bergerak, yang kayak-kayak gitu lah. Itu kan menunjukkan kualitas anaknya, lebih pendiam terlalu pendiam juga gak baik. Yha berani untuk menyampaikan pendapatnya, sekitar itulahhh. Terlalu luas yha kalo berbicara soal anak yang baik, banyak subyektifnya pastinya.

4. Kembali lagi ke *Profil Belia*, itu eee...apakah sudah bisa dijadikan contoh? Bahwa ini layak untuk dijadikan contoh bagi anak yang lain?

Pastiiii....Pastiiiiiii....Jadi begini semua anak itu layak untuk dijadikan contoh sebenarnya, semua anak itu layak karena punya kelebihan, punya karakter, punya keunikan sendiri-sendiri. Jadi sebenarnya ke siapapun bisa masuk ke *Profil Belia*, pasti bisa gitu.

Kan yaangg...kan gini kan, yang kita angkat kan sisi baiknya. Kita bicara soal sesuatu yang baik, tidak lagi mengorek sesuatu yang buruk. Kita bicara soal anak-anak kok. Supaya lebih simpel, yaa itu, yang baik-baik aja. Pasti,,pasti, pastinya menjadi contoh.

**TEKS BERITA KOLOM *PROFIL BELIA*
PERIODE 2012**



UNTUK PERMINTA maaf atas kesalahan yang diperbuat sekaligus mohon doa restu kepada orang yang lebih tua.



Ajang Pengenalan Keluarga

Tradisi sungkeman menurut Ibu Alifiana Indah M, psikolog dari Puskesmas Tegalarjo, Jogja, sebenarnya adalah ajang pengenalan keluarga besar ke adik-adik. Semua yang tidak tinggal dengan kakek, nenek, paman, bibi dan para sepupu tentu jarang bertemu.

Nah, saat tradisi sungkeman itu, adik-adik bisa berkumpul lebih dekat dengan mereka. "Jangan lupa jika adik-adik sungkan, bisa minta orangtua untuk membantu bergabung dengan keluarga lainnya."

Oh ya di acara sungkeman juga menjadi ajang kita saling memberi maaf kepada keluar kita. "Kalau kita tidak minta maaf, kita kan tidak tau akan kesalahan kita. Jadi agar Adik-adik belajar dari kesalahan dan tidak akan diulangi kembali," katanya.

Orangtua Adik-adik itu, hal sekecil apapun pasti akan mengajarkannya kepada Adik-adik kok. Kan tidak ada orangtua yang mengajarkan hal yang tidak baik kepada anaknya. Dimana orang tua dalam kondisi apapun selalu memberikan yang terbaik untuk adik-adik.

Harusnya adik-adik menghargai orangtua yang sudah berjasa kepada kita. Seperti saat Lebaran, sungkeman itu tidak boleh yameminta sesuatu. Misalnya angpaw, itu hanya sebagai simbol saja agar adik-adik mengerti akan makna minta maaf itu apa.

Selain itu sungkeman menunjukkan tanda bakti dan rasa terimakasih adik-adik kepada orangtua. "Berterimakasih atas bimbingannya sejak lahir sampai sebesar ini. Adik-adik juga bisa minta doa restu atas apa yang akan dijalani adik-adik," ujar Ibu Alifiana.

Nah, dari sini adik-adik bisa belajar memaknai hidup. Terutama sungkeman tadi, yang awalnya sebagai pengenalan keluarga juga sebagai pembelajaran untuk bersosialisasi dan mempersiapkan tali persaudaraan. Selamat Lebaran. (Kak Anissa Nurul Karriatasari)



Aulia Salsabila
Umur : 11 tahun
Kelas : 6 SD Sokowaten Baru

"Bagiku sungkeman saat Lebaran itu penting sekali. Artinya ya meminta maaf, terutama orangtua. Orangtua kan sudah berjasa sama kita. Jadi kita harus minta maaf kepadanya. Minta maaf atas kesalahan yang pernah diperbuat." (ST1)

"Sungkeman kalau menurut aku itu sama dengan minta maaf. Minta maaf atas kesalahan yang lalu. Sungkeman itu penting, selain minta maaf juga bisa sebagai minta restu kepada orang yang lebih tua. Terutama orang tua. Kemudian juga se-bagi tanda silaturahmi antar keluarga." (ST1)



Wahyu Mega Kartika
Umur : 12 tahun
Kelas : 6 SD Sokowaten Baru

Hobi Melukis Binatang

Halosahabat bella, Ohayo gozaitnasu, apa kabar? Kali ini kita akan berkenalan dengan sahabat baru kita, Rahma Nur Hidayat. Pelukis kecil ini sekarang duduk di bangku kelas 2 SD Muhammadiyah Karangendo. Rahma gemar melukis sejak kecil lho.

Sejak kecil, Rahma memang hobi melukis. Dari duduk di taman kanak-kanak, Rahma sudah mengikuti lomba melukis. Tadinya sih hanya sekedar menggambar-gambar atau corat-coret saja. Tapi baktarnya pun terasah dari kecilnya itu.

"Waktu aku masih di taman kanak-kanak, aku suka sekali menggambar. Terus aku diikutin berbagai perlombaan menggambar. Beberapa perlombaan aku ikuti dan sampai sekarang aku jadi ketertarikan melukis," kata Rahma tersenyum.

Sejauh ini, Rahma sudah membontong dua piala kejuaraan melukis. Diantaranya saat masih duduk di bangku taman kanak-kanak, ia meraih juara 2 lomba melukis se Wonosari. Saat itu lomba memenangkan di Wonosari. Kemudian, saat kelas 1 lalu, Rahma meraih juara 1 se Wonosari juga. Dengan lukisan khususnya binatang.

"Aku suka sama binatang-binatang. Awalnya yang aku lukis juga seringnya binatang. Terutama binatang gajah. Gajah itu kan lucu, besar, dan bisa diajari bermain. Gajah juga gembul badannya," cerita Rahma.

Menurut Rahma, melukis itu menyenangkan. Apa yang dilihatnya kalau itu bagus dan menarik langsung dingatunya dan disimpan di pikirannya. Kalau nantinya akan ia lukis bentuk itu. Terlebih binatang, tak pernah ketinggalan hewan-berkali empat selalu ia tuangkan ke dalam kanvas.

Hobi si kecil ini adalah bermain sepeda. Kelincihannya melukis tak lupa berkat dukungan orang-orang di sekitarnya. Orang tua Rahma sangat mendukung anaknya memiliki bakat melukis. Awalnya yang hanya mencoret-coret menjadi hobi yang bermanfaat.

Kesukaannya pada lukis-melukis, kata dia, kalau bisa sampai besar kegematannya itu digeluti dan diusah terus. "Jadi pelukis itu kan enak, lukisannya bisa dilihat orang dan bisa disukai orang banyak. Kalau di sekolah, aku latihan terus sama ibu guru. Melukis bagiku enggak sulit. Ya, memang ada teknik tekniknya. Tapi kalau hobi ya sudah terbiasa."



Mau menggambar apa tinggal digambar aja sesuka hati. Jadi mudah kok," paparnya.

Rahma juga bercerita jadi pilot. Kata dia, kalau jadi pilot itu bisa terbang kemana saja. Mau pergi pokoknya biar bisa keliling dunia. Orang tuanya akan diajaknya jalan-jalan naik pesawat. Wab, tinggi juga ya impiannya teman-teman. Kalau kalian bagimana? Jangan patuh semangat ya. Anissa Nurul Karriatasari

tuk untuk belajar bersama, berdiskusi, membacanya, atau meminjam buku. Kalian bisa menyalakan teman juga. Perpustakaan ini bisa setiap hari Senin-Jumat, pukul 08.30-14.30 WIB. Tetapi, selama mempersiapkan hari Kemerdekaan RI dan merayakan Hari Raya Idulfitri perpustakaan tutup mulai hari Jumat 17 Agustus sampai dengan hari Senin 27 Agustus.

Buku ini dibuat khusus untuk balita dengan menggunakan ilustrasi yang menarik dan keren. Tebal sehingga anak-anak bisa semangat membaca dan buku pun tidak mudah rusak. Meski buku ini untuk balita, teman-teman bella pun bisa menambah pengetahuan tentang agama Islam yang bertema zakat.

Selamat hari Kemerdekaan RI yang ke-67 Selamat Hari Raya Idulfitri 1433 H, mohon maaf lahir dan batin! (Eni Tantari/Pustakawan Reading Corner ECCD-RC)



Nama : Angella Putri Cahyan
Umur : 8 tahun
Kelas : 2 SD Muhammadiyah Mihan, Jogja

"Cita-citaku ingin jadi dokter. Dokter itu bisa menolong orang yang sakit. Aku ingin orang yang sakit bisa aku obatin dengan obat-obatan yang aku punya nantinya. Biar enggak ada orang yang sakit lagi." (ST1)

Lambar Ananda

WAH ADA KELUARGA GAJAH LEWAT NIH...
KEMANA YA?
PADA MUFIDIK YA GAJAH...
HAHAHAHAHA...



Puffi Baha

● Kak Fatia Qamitah

Teman-teman tahu enggak kalau kebanyakan makan daging akan membuat napas kita terasa berat? Ditambah lagi detakan jantung jadi tidak teratur? Informasi ini disampaikan oleh sahabat kita Muhi. Ridha Purwanto, siswa kelas 6 SD Negeri Gwangsan, Jogja. Ridha selalu menjaga kebugaran tubuhnya melalui olahraga dan mengatur pola makan.

Teman baru kita ini setiap sore selalu berlari selama 1,5 jam berkeliling desa. Hebat ya! Katanya, hal ini rutin ia lakukan untuk melatih penguasaan. Sejak tahun lalu, Ridha bergabung dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Cabang Jogja dan berlatih setiap hari Selasa, Jumat, dan Minggu.

"Senang. Dilatih terus atur

Ajarkan Cara Menyapa

Sikap anak-anak saat bertemu dengan teman baru sangat beragam. Tidak semua anak cepat akrab dan berteman baik dengan kawan baru. Ada yang malu-malu, minder, bahkan sibuk cari perhatian.

Psikolog anak di Puskesmas Kraton, Yogyakarta, Luh Mea Tegawati mengatakan ada berbagai sebab anak tidak bisa cepat akrab dengan apapun yang baru baginya. Seorang ibu yang kurang

permapasan oleh pelatih. Banyak mendapatkan pengetahuan tentang olahraga yang baik dan teratur. Tahun kapung jam terbaik untuk berolahraga, WIB, siang dari 05.30-08.30 WIB, atau dari 13.30-15.00 WIB, kalau sore 16.00-17.30 WIB," papernya.

Berbagai cabang olahraga atletik seperti lari 100 meter, lompat tinggi, lompat jauh, dan lempar lembing sudah dikuasai oleh Ridha. Kejuaraan atletik mulai dari tingkat wilayah, Kota Jogja, Provinsi DIY mampu ia taklukkan. Dan pada Juli 2011, Ridha bersama tiga orang temannya berhasil meraih juara 2 grup cabang atletik pada Olimpiade Olahraga Tingkat Nasional di Surabaya.

Sejak bergabung dengan KONI Jogja, Ridha memilih untuk berkonsentrasi dalam cabang lari 100 meter. Dan Ridha dapat menempuh jarak

100 meter dengan kecepatan 14,75 detik. Tapi kecepatan ini diperoleh melalui ketekunan dalam berlatih.

Ridha berverte bahwa satu tahun yang lalu kecepatan larynya adalah 16,75 detik. Halnya selisih dua detik saja. Eits, ternyata hitungan setiap detik dalam kejuaraan lari 100 meter sangat berarti lho! Dan untuk itu diperlukan latihan dan pola makan yang teratur.

"Wajib makan yang sayur. Selalu latihan, enggak pernah bolos. Walaupun kadang jenuh, tapi tetap latihan," tutur Ridha yang mengidolakan atlet bulu tangkis Taufik Hidayat ini.

Walaupun sudah menjaga kesehatan, Ridha pernah pingsan saat bertanding. Karena ingin mengikuti perlombaan lari 800 meter yang diselenggarakan KONI, Ridha yang baru sembuh dari sakit demam, memaksa ikut. Karena

BELIA

Ridha Terus Berlari



Penyerang Foto Osmar

itu, tepat saat mencapai garis finish, ia pun pingsan. "Tadinya, kalau berolahraga itu jangan dipaksa, kalau badan sedang tidak fit," ungkap Ridha yang mendapatkan pelajaran dari kejiwaan itu.

Kulau sudah besar nanti, Ridha ingin menjadi olahragawan. Katanya, dia ingin menguasai seluruh cabang atletik, bukan hanya lari 100 meter. Baginya, berolahraga itu mudah. "Tinggal mahal, tinggal beli sepatu, bisa latihan."

Seluruh keluarga sangat mendukung dan selalu memberi motivasi. Kata Ridha, setiap ia bertanding seluruh keluarga datang untuk menonton. Bapak Ridha selalu memberikan pesan kepadanya. "Berdoa dulu, biar diberi kesehatan," ucap Ridha menirukan pesan bapaknya.

Ilirian Jogja

Kenalan Yang

● Kak A Muftid Arjono

Tahun ajaran baru segera tiba. Biasanya di tahun ajaran baru itu, Adik-adik akan punya teman baru. Misalnya ardi siswa pindah.

an. Nah, bagaimana kalian berkenalan dengan teman baru ya?

Seperti yang dilakukan Daru. Saat berkenalan dengan teman baru, dia biasanya mengulurkan tangan terlebih dahulu untuk memperkenalkan diri. "A-

lum mengikuti pelajaran. Soalnya, pindah sekolah itu tidak dilakukan saat awal tahun ajaran baru," ujar siswi Kelas VI SDN Naya Barat 1 Solo ini.

Meski bertambah teman dan pengalaman, bagi Septhalia, sering pindah



Pengarang: Tebal
Ilustrator: Penerbit

Hi tema sudah s... lag? Bu... adalah... dibentak oleh seke... saat ini teman-tem... dalam klub (kelom... man-teman menen... klub pelangi ini?

Dalam buku ini... habat dengan To. M... melakukan hal-hal... untuk membentuk... bun binatang, mere... hijau dan hanya be... menggunakan baju b...

Sesampai di kel... dan beberapa tema... ning, merah, dan hi... di, terluka, malu, ... percaya diri deng... bisa bergabung den... Kemudian mer...



Ingin Menjadi Pemain Bola Profesional

● Kak Garth Antaqono

Apa kabar teman-teman. Perkenalkan teman kita kali ini namanya Fauzi Indra Raharja. Di usianya yang ke 12 tahun Fauzi ternyata sangat jago dalam bermain sepak bola.

Ia kerap mencetak gol di setiap pertandingan. Posisinya yang selalu berada di depan, kerap menggiring timnya menjadi pemenang. Oleh sebab itu, Fauzi juga sering dipercaya tim sebagai kapten kesebelasan.

"Paling suka dalam posisi gelandang serang karena selain bisa membuat gol, aku juga bisa memberikan umpanan kepada kawan untuk mencetak gol dikandang," kata Fauzi saat ditemui *Harian Jogja* beberapa hari yang lalu saat latihan sepak bola di Stadion Kridosono, Jogja.

Tidak hanya sepak bola lapangan rumput hijau. Fauzi pun jago dalam permainan futsal. Di 2011 lalu, Fauzi pernah terpilih sebagai pemain terbaik dalam lomba futsal antar sekolah dasar se-DIY di Universitas Negeri Yogyakarta. Ia berhasil menjadi pemain yang mencetak gol terbanyak, yakni sebanyak dua gol. Pada saat itu, dia bermain sebagai striker dan juga kapten tim.

Ia juga pernah mengikuti lomba Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dalam cabang olahraga sepakbola tahun 2011. Pada pertandingan itu, ia dan tim berhasil menyumbangkan medali emas mewakili Jogja.

"Sejak kecil aku suka sepak bola, tetapi baru kelas 4 SD aku diperbolehkan masuk kedalam Sekolah Sepak Bola (SSB) untuk belajar tentang bermain bola," jelas Fauzi yang saat ini duduk di kelas 6 SD, SD 11 Lukman Al Hakim Timoho.

Baginya, sepakbola sudah menjadi olahraga yang sangat digemarinya. Ia memiliki angan-angan jika besar nanti ingin menjadi pemain sepak bola profesional, seperti Messi, pemain sepak bola kelas dunia.

Oleh sebab itulah, ia sangat giat berlatih bola setiap sore. Fauzi mengaku, orangtuanya sangat berperan besar dalam prestasinya ini. Hampir di setiap latihan sore hari, ia selalu ditemani ayahnya. "Ditemani Ayah, aku jadi tambah semangat latihan sepak bola," tutup Fauzi. □ *Harian Jogja*



PERCAYA DIRI—Adik-adik pasti ada yang pernah rasa percaya diri tinggi. Untuk meningkatkan rasa pe

● Kak A Mufid Aryono

Tampil di panggung untuk unjuk kebolehan. Wah, Adik-adik pasti senang. Nah bagi Adik-adik yang baru kali pertama tampil di panggung, kadang muncul rasa grogi atau canggung. Grogi karena takut ditonton banyak orang, grogi karena takut penampilan tak sesuai harapan. Grogi tampil karena tak bisa maksimal atau takut gerakan pentasnya tak sesuai harapan, juga pernah dirasakan teman kalian, Dwita Ovika. Ia merasakan grogi dan tak percaya diri (*pede*) saat ikut lomba menulis tingkat Kota.

Saat itu, ia merasa saingannya terlalu berat, sehingga dirinya minder tak bi-

sa n
kan
"S
cou
kem
per
den
V S
Sen

D
gi se
puti
lihat
pan
"J
nya.

piki

Grogi? Sebenarnya tak perlu terjadi. Yang Adik-adik butuhkan hanyalah kepercayaan diri. Bila ada penonton yang menertawai penampilan Adik-adik di panggung, yakinlah pada diri sendiri penampilan Adik-adik lebih baik dibanding orang yang menertawai. Psikolog dari Yogyakarta, Sri Ningsih, 46, mengungkapkan keberanian Adik-adik untuk maju dan ikut lomba merupakan kesempatan yang tidak dapat dilakukan banyak orang.

Meski ada yang menertawai Adik-adik ketika maju ke depan, sesungguhnya mereka hanyalah orang yang iri dan ingin menggantikan posisi Adik-adik di panggung. "Berani ikut lomba sudah usaha yang sangat baik. Jarang ada orang yang bisa dan mau mengikuti lomba karena tidak memiliki kemampuan di bidang yang dilombakan," ungkapnya, Selasa

(27
yan
ing
kaj
ras
det
jan
adi
kia
day
gro
dan
hal
jad
psi
Un
Yoj
det
ker
ok:
t



Abimanyu Nugroho Murti

Umur : 10 tahun
Kelas : 5 SD
Sekolah : SD Lempuyangan Wangi

"Dulu aku pernah mendapatkan juara satu pas lomba menggambar dan mewarnai. Sewaktu lomba, aku sama sekali tidak malu. Menang kalah itu urusan belakang, yang terpenting berani mencoba."

ikuta
tiga p
cumu
lum l

Komenta temannya

Profil Bola

Sepak Bola Membuat Semangat

Halo teman-teman, siapa yang suka bermain sepak bola? Oh banyak juga ternyata ya. Nah pekan ini kita akan berkenalan dengan Dian Sakti Falahudin. Ia suka sekali bermain sepak bola.

Saat ini ia menimba ilmu di Kelas 6 SD Negeri Puren, Jogja. Baginya, sepakbola sangat menyenangkan. Selain aktif bermain bersama teman-teman sebayanya, bermanfaat bagi fisik, keterampilan sosial pun ikut diasah.

Setiap hari Dian berlatih bersama dengan teman-teman lain yang juga tergabung dalam sekolah sepak bola (SSB) di Lapangan Mandalakrida Jogja. Oh ya teman-teman Dian juga bercerita biasanya saat latihan diselingi dengan permainan. 15 menit untuk latihan teknik, 15 menit berikutnya harus diisi dengan permainan.

"Aku selalu latihan rutin setiap hari Rabu, Jumat, dan Sabtu dari pukul 14.00-17.00 WIB. Latihan seminggu tiga kali itu dilakukan di lapangan Mandala Krida. Di sana, aku sebagai pemain belakang. Biasanya posisi ini berada di garis belakang, tepat di depan kiper atau bek. Dalam permainan, yang menjalankan posisi ini bisa dua atau tiga orang sesuai formasi tim," kata Dian pekan lalu.

Berbagai kejuaraan sepak bola telah Dian ikuti. Tahun lalu Dian bersama teman-teman satu tim berhasil meraih juara 1 Nasional Segugus. Menurut Dian, ikut SSB itu sangat menyenangkan lho. "Di SSB itu menyenangkan dan bisa membangkitkan semangat. Terutama bagi anak-anak yang ingin mencapai cita-citanya seperti [pesepakbola] Irfan Bachdim atau Christian Gonzales," kata Dian.

Bahkan, imbuh Dian, dia ingin menjadi pemain sepak bola dunia seperti David Beckham. Kalau sudah besar nanti, Dian ingin menjadi pemain sepak bola profesional. "Akan tetap mempertahankan dunia persepakbolaan," ucap Dian yang mengidolakan pemain Timnas Andik Vermansyah ini.

Selain di SSB di sekolah pun ia senang bermain sepak bola bersama teman-temannya. Terkadang ia berbagi ilmu teknik dalam sepak bola dengan teman-teman di sekolah. Dukungan dari orangtua dan keluarganya memberikan semangat bagi Dian untuk terus bermain.

"Orangtuaku sangat mendukung aku main sepakbola. Seperti cita-citaku dari kecil yang ingin menjadi pemain sepak bola anda," katanya. *(Kak Antisa Nurul Kurniasari)*



Divi Angga Cahyani
Umur : 6 tahun



PENTAS SENI—Biasanya menampilkan berbagai atraksi

Pesta Perpisahan Sekolah

● *Kak A Mufid Arjoni*

Tahun ini segera berakhir. Acara-acara yang bisa diadakan, tapi kreasinya bersama dan lainnya. Pesta perpisahan atau kan untuk melepas Adik-TK tingkat akhir maupun rajat. Berpisah dengan teman-teman Adik-adik. Nah di acara kok yang disuguhkan, tet nyenangkan.

Bulan ini, cukup banyak SD yang sudah mer

Ya

Menurut anak di Hasanah banyak untuk merayakan ac tahun. Misalnya, me pentas seni yang men kebolehan Adik-adik menari, teater, meny pun bermusik.

"Yang penting mengembangkan me yang bervariasi sup bosan," tutur Hasanah.

Ada juga cara la pameran hasil kerangan siswa atau part seperti lukisan. Jika sana baru, bikin worl buatlah perjalanan pat-tempat yang belu dikunjungi, seperti bersejarah atau tama yang memiliki nilai p



Rifiqi Lutfi
Usia :
Sekolah :

"Suka kalam ibu karena dit dan jadi ketemu, memang ditulu ibu bekerja ja akhirnya saja, wa sebenarnya senang jik ibu di (nin)

Hanifan Fiddin

Ingin Jadi Atlet Olimpiade

Belajar-bela diri banyak memberikan manfaat. Selain membuat badan menjadi sehat, menekuni bela diri juga bisa menghasilkan banyak prestasi. Hal ini seperti dirasakan Hanifan Fiddin. Prestasi apa saja yang sudah didapatkan Hanifan? Yuk kenalan lebih jauh...

Hanifan merupakan siswa Kelas VI di SD IT Al Fatah Solo. Dia mulai berlatih bela diri khususnya taekwondo sejak naik kelas II. Sejak saat itu dia berita-cia untuk menjadi atlet taekwondo tingkat dunia. Oleh karena itu, dia selalu berlatih setiap hari di Gedung Perkumpulan Masyarakat Solo di Jebres.

Dengan dukungan dari kedua orangtuanya, Hanifan berhasil mendapatkan banyak prestasi. Prestasi terakhir yang didapat adalah Juara I Kejuaraan Taekwondo Depok Student Competition se-Jawa Barat, yang diselenggarakan di Cibubur,

Hannifan Fiddin

JBI/SOLO/0705/Herwan Setiawan Alim

13-14 Oktober. Saat itu Hanifan berangkat sebagai delegasi atlet undangan dari Solo.

Selain itu, si penyandang sabuk merah taekwondo itu juga pernah meraih Juara I Taekwondo tingkat Jawa, Bali dan Kalimantan Timur di GOR Manahan pada 2010 lalu. Hanifan mengaku bangga dengan prestasi yang telah ia raih. Meski demikian dia belum merasa puas, sehingga selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuannya.

Selama menjalani latihan sebagai atlet taekwondo, putra pasangan suami istri Sugiyarto dan Eli Cristiani itu mendapatkan banyak pengalaman. Mulai dari cedera saat latihan sampai memperoleh banyak teman ketika mengikuti kejuaraan. "Saya pernah cedera engkel gara-gara terhentur saat bertanding dengan teman seperguruan," jelas Hanifan saat ditemui *Espos* di sekolahnya, Selasa (30/10).

Meskipun sering cedera dan memal-memat, siswa berumur 11 tahun yang memiliki tinggi badan 145 cm itu tidak pernah merasa kapok. Dia malah terpacu untuk terus meningkatkan teknik beladirmya. "Kalau mau jadi atlet olimpiade memang harus semangat." (Hal Nenden *Sekar 42/18*)



Zerlina Qonita Azizah (Zerlin)
Usia : 4,5 tahun
Sekolah : TK Sultoni Plosokuning

"Cita-citaku ingin jadi dokter gigi. Karena sering ikut periksa gigi jadi suka dan ingin jadi dokter gigi." (nin)

Lambar Ananda

SIAPA SIH YANG NGEK KENAL DENGAN BUAH-BLAHAN INI?... SEMUA PASTI TAHU KAN... TAPI SAYANG KOK ADA BUAH YANG BELUM DIBERI WARNA YA?... WARNAI YUK...



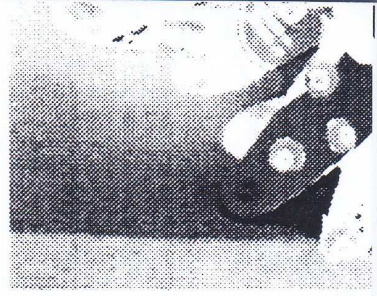
Bikin Mainan Sendiri Yuk...

MAINAN BURUNG ME

Apa kabar teman-teman semua, pekan ini kita bertemu lagi. Nah kali ini kita akan membuat mainan berupa burung merak dari barang bekas. Yang akan kita manfaatkan adalah botol plastik dan plastik kemasan bekas serta kain perca. Alat yang kalian perlukan yaitu gunting, double tape dan karek.

Cara membuatnya:

1. Potong botol, ambil bagian atasnya
2. Tutuplah bagian atasnya menggunakan kain. Ikat menggunakan karek. Ini akan menjadi kepalanya.



menuju SD menjadi perimbangan bagi orangtua. "Kembali pada prinsip orangtua Adikadik.

Ingin melihat aktivitas anaknya di sekolah. Adik-adik harus pulang ke rumah dulu sebelum bermain. Ketakutan orangtua terhadap kasus penculikan anak sekarang ini juga menjadi menjadi pertimbangan," katanya.

Memang ada banyak hal yang menjadi alasan orangtua adik-adik melakukan antar jemput sekolah. Ibu yang akrab dipanggil Bu Wid ini mengatakan jika Adik-adik berani dan bisa dipercaya orangtua, kalian bisa berangkat sekolah sendiri atau dengan teman-teman. Berjalan kaki apabila jarak rumah dengan sekolah dekat atau naik sepeda. Tapi ingat tetap hati-hati ya! (Harian Jogja/Amisssa Nuril Kurniasari)

HARI SUDAH SORE ...
SEKELUPOK BINATANG
BERSEKAWAN
SETELAH BERMAIN BERSAMA
DI PADANG RUMPUT...

TAPI KOK ADA YANG BELUM
BERWARNA YA? ...
OH YA ITU JERAPAHNYA
BELUM ADA WARNYA
KALAU TEMAN-TEMAN
MEMBERI WARNA PASTI
GAMBAR INI LEBIH BAGUS...
YUK...

Mifta Punya Banyak Talenta

baik. Tapi sekarang dia sudah lulus sekolah. Jadi, sekarang aku belajar sendiri untuk seperti itu," ujar gadis berkerudung ini.

Tapi tidak mudah untuk menuliskan kecerdasan berpidato dengan berbagai materi. Agar baik tutur katanya, kata dia, pertama harus memiliki mental yang kuat. Dilengkapi keberanian terlebih dahulu untuk tampil di depan orang banyak. Jadi tidak akan malu atau merasa minder saat membawakan sebuah pidato.

Selain berpidato, Mifta juga hobi menulis lho. Dan hebatnya, ia juara kelas. Sampai sekarang masih ranking I di kelas.

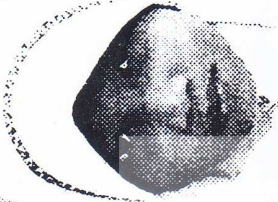
Untuk ke sekolah saja ia hanya jalan kaki dan belum menggunakan teknologi canggih seperti ponsel. Kata dia, belum begitu penting. "Untuk apa punya itu semua kalau tidak diimbangi dengan prestasi yang bagus," cecir dia.

Tak cuma itu, ia juga rajin

membaca banyak buku, selain buku pelajaran sekolah. Untuk menambah pengetahuan dan agar lancar ketika menulis serta berpidato.

Wah hebat ya, ngomong-ngomong Mifta ini cita-citanya apa sih? "Aku ingin jadi guru. Curru itu kan pahlawan tanpa tanda jasa. Peki-juga seorang guru itu sangat mulia. Aku ingin menjadi seorang guru agar generasi muda berkembang dan maju terutama untuk generasi muda bangsa Indonesia ini," kata gadis kelahiran 7 Maret 2001 ini. Sempai tercapai ya.

(Kak Amisssa Nuril Kurniasari)

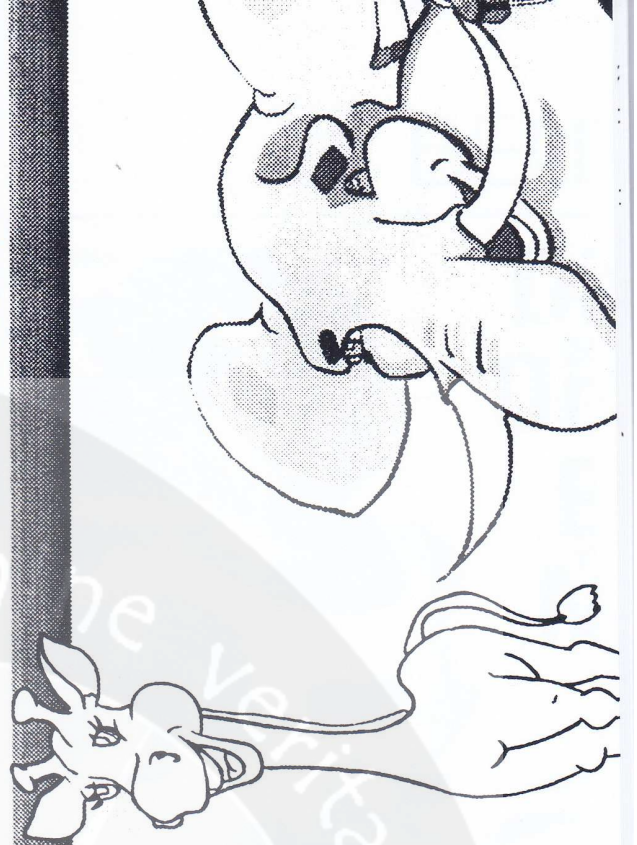


Raken Abdur
Umur : 10 tahun
Kelas : 4 SD Negeri

"Kalau sudah
seorang tentara.
negara. Lebih me
ta daripada kep
tentara karena k
tara. Bisa pergi
ke luar kota bah

Harian Jogja/Amisssa Nuril Kurniasari

Lambar Ananda





Pranis Jago Matematika

● Kak Holy Kartika N.S

Halo teman-teman! Apa kabarnya? Pasti semua baik kan? Nah, minggu ini ayo kita kenalan sama pianis yang juara Matematika, namanya Stefanus Renaldi Wijaya. Teman kita ini biasa disapa Aldi dan umurnya sekarang hampir 12 tahun.

Aldi saat ini duduk di bangku kelas VI A SD Kanisius Demangan. Dia pernah mengikuti Olimpiade Sains Nasional bidang Matematika, loh. Malahan sampai maju ke tingkat nasional. Wah, hebat, ya! Padahal, banyak ya yang enggak suka dan takut sama pelajaran ini. Apa di antara teman-teman, juga ada yang enggak suka sama Matematika?

Wah, sayang sekali kalau sampai tidak suka. Karena menurut Aldi, Matematika itu pelajaran yang mengasyikkan. Makanya, diantara beberapa pelajaran lainnya, dia lebih suka mengutak-atik angka di pelajaran ini. Selain asyik, kata Aldi, pelajaran berhitung ini selalu membuatnya penasaran.

"Karena Matematika itu mengasyikkan. Selalu bikin penasaran jawabannya, dihitung-hitung enggak ketemu jawabannya, malah makin seru," ujar Aldi pekan lalu.

Saking jagoanya sama Matematika, tahun lalu saat Olimpiade Sains Nasional diadakan, Aldi menyabet juara dua untuk bidang Matematika tingkat Provinsi DIY. Masuk sebagai juara, Aldi pun kemudian terpilih untuk masuk ke final Nasional yang diadakan di Manado.

Melawan semua peserta dari seluruh Indonesia, meskipun tidak menang, Aldi tetap membawa pulang juara. "Sampai Manado enggak juara. Tapi menang sebagai peserta berbakat," ujar Aldi.

Matematika kadang dianggap pelajaran yang sulit, lalu gimana, ya, cara belajarnya Aldi? Nah, kata Aldi, selain rajin baca buku, dia juga suka berlatih mengerjakan soal. Kalau beberapa pelajaran lainnya, dia ikut les tambahan.

"Tapi Matematika enggak pernah les, belajarnya cuma sama Mama. Dari buku cetak, terus mengerjakan soal-soal, itu aja, sih, nanti kalau enggak tahu Tanya Mama," kata Aldi.

Selain jago Matematika, ternyata Aldi juga jago sekali main piano dan flute, alat musik tiup sejenis saksofon. Kalau piano, sudah dari kecil dimainkan Mamanya. Tapi kalau flute belum lama dimainkan Aldi. "Flute unik aja, lagian bosan sama piano. Karena sudah dari kecil main piano, pengen nyoba yang baru," ujarnya.

Karena sekarang lagi sibuk sama persiapan ujian nasional, les piano dan flute berhenti dulu. Dan Aldi lagi sibuk dengan les tambahan di sekolah dan beberapa les pelajaran lainnya. Wah, Aldi hebat, ya, meski sibuk sama persiapan ujian nasional. Masih bisa loh, meluangkan waktu untuk bermain musik. Oke, deh, semangat, ya, Aldi. semoga lulus ujiannya dan selalu berprestasi. **Harian Jogja**



BELAJAR MANDIRI—Adik-adik bisa belajar mandiri saat orangtuaipan Adik-adik Foto diperagakan oleh model

● Kak A Mufid Aryono

Pernah berpisah dengan orangtua dalam jangka waktu lama? Wah bagi Adik-adik yang pernah mengalaminya, pasti Adik-adik merasa kesepian ya. Tidak ada yang menemani saat belajar atau bersenda gurau di rumah. Adik-adik menjadi sedih dan terkadang menangis karena ditinggal dalam waktu cukup lama.

Namun tak sedikit dari teman kalian yang merasa tak kesepian, meski kedua orangtua tak berada di samping Adik-adik.

Salah satunya teman kalian Kevin Savano ini. Ia sudah lama ditinggal

orangtuanya bekerja di luar merasa tak masalah karena tuanya bekerja mencari nafkah aku. Itu tak ada masalah na masih ada saudara-saud mendampingi aku," ujarnya: *Espos*, beberapa waktu lalu.

Tak berada dekat dengany, ia sering merasa kangen. siasati dengan bermain den dara atau teman sebayanya menggunakan telepon ununikasi dengan sang ayalarung teknologi sangat pesat. /na untuk berkomunikasi," pa

Sedangkan teman kalian mengaku dia tak bisa ditinggal tuanya ke luar daerah. Ia

Bukan Berarti

Saat ditinggal Papa-Mama di rumah, bukan berarti Adik-adik jadi merasa bebas, ya.

Menurut Hapsari Fakhri, Psikolog Anak dari Unit Konsultasi Psikologi (UKP) Universitas Gadjah Mada (UGM) Jogja, Adik-adik juga tetap memiliki tanggung jawab pada rutinitas yang setiap hari dilakukan. Meski Papa dan Mama tidak ada di rumah, kegiatan sekolah, les tambahan atau pun kegiatan lainnya tetap harus dilakukan, ya.

"Karena Papa dan Mama tidak ada jangan terus curi-curi untuk tidak melakukan tugas yang biasa dilakukannya," ujar Hapsari, Selasa (28/2).

Di antara Adik-adik pasti punya jadwal kegiatan, kan. Nah, jangan sampai tidak dikerjakan, ya, menantang Papa dan Mama tidak ada di rumah. Buat Adik-adik yang ditinggal bersama kakak atau nenek, juga harus patuh dan menurut, ya.

Tapi buat Adik-adik yang ditinggal

bersama pengasuh, juus patuh, ya, dengannya. "C harus menjelaskan pada anak si Mbak, jangan sampai anak rani semena-mena melanggayang sudah biasa dilakukan karena orangtua sedang tidak rumah," ujar Hapsari.

Selain itu, saat Papa dan Mama pergi, tidak ada salahnya A buat perjanjian untuk telepon menentukan jadwal telepon derpa dan Mama, jadi nanti kaladik kesepian dan kangen saat Mama bisa *ngobrol* di telepon.

"Janjian buat jadwal deng atau Mama untuk jam telepon sewaktu-waktu kangen bisa dan jamnya juga sudah ditejangan sampai anak telepon orangtua sedang bekerja atau lanjut Hapsari.

Namun, paling tidak saat adik di rumah dan orangtua kota, ada keluarga lain yang

Halo apakah se-
muanya? Perke-
nalkan teman kita
kali ini adalah
Klodia Maela Ellsa, 14 tahun.
Dibalik senyum manisnya,
ternyata Klodia memiliki jiwa
seni yang membanggakan
Ito. Dia sangat jago melukis
di atas kanvas.

Aksi menorehkan kuas
Klodia pun sudah melalang
buana hingga keluar DIY. Se-
perti lomba lukis tingkat nasi-
onal bulan Juni 2011 kemarin
yang dilukainya di Jakarta.
Pada lomba tersebut, Klodia
berhasil menjadi pelukis terbaik

asal Jogja dengan menempati
peringkat pertama di kelas Ju-
nior. Klodia berhasil membuat
juri terkagum – kagum de-
ngan lukisan yang bertema
Bhinneka Tunggal Ika yang di-
lukisnya. Sesuai dengan imaji-
nasinya, Klodia melukis seorang
malikat di antara berbagai jenis
rumah dan kebudayaan di In-
donesia. Sungguh prestasi yang
membanggakannya.

Kepada *Harian Jogja*,
Klodia mengaku jika diri-
nya hanya melukis sesuai
dengan imajinasinya. Tanpa
rasa keraguan ketika melu-
kis, Klodia berkeyakinan jika
hasil karyanya akan menjadi
lukisan terbaik.

"Lukisan yang baik adalah

lukisan yang memiliki makna
dan arti," kata Klodia yang
masih duduk kelas 3 SMP di
SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Keplawakan Klodia dalam
melukis ini ternyata sudah
mulai terlihat semenjak ta-
man kanak – kanak (TK) Ito.
Klodia mengaku jika pada
saat itu, dirinya kerap meli-
hat ayahnya melukis. Mak-
lum saja, sang Ayah yang juga
memiliki hobi melukis ini
ternyata juga seorang pelukis.
"Pertama kali cuma nyo-
ba – nyoba, akhirnya malah
keterasan sampai sekarang,"
tambah Klodia.

Kini, melukis sudah men-
jadi hobi serta kehidupannya.
Klodia mengaku setiap kali

melukis, dirinya mendapat-
kan sebuah ketenangan dan
ketentraman. Dari melukis
inilah Klodia mencoba mere-
dam rasa penat dari segala
aktifitasnya sehari – hari. Ke-
tenangan dari melukis ini juga
yang membuat Klodia sema-
ngat untuk berprestasi dalam
akademik dan mendapatkan
peringkat didalam kelas.

Suatu saat nanti, Klodia
ingin dengan bakatnya ini
ingin merah cita – citanya
yang ingin menjadi seorang
pengusaha. Entah pengusaha
lukisan dalam *art shop* atau
pun apapun, yang terpenting
menjadi seorang yang sukses
dengan pandangan hidup yang
jauh lebih kedepan.

EH TEMAN...
ADA YANG LAGI
BELAJAR TUH..."
BELAJAR APA YA?..."
MEMBACA APA
MENGGAHAR?..."
HEHEHEHEH

EH ADA BAGIAN
YANG BELUM DIBERI
WARNA
KALAU TEMAN-
TEMAN DI RUMAH
MEMBERI WARNA
PASTI AKAN TAMPAK
LEBIH BAGUS..."
WARNAI YA..."



HADIAH
Antonius Plisdono
mendapat hadiah
Bank Permata dan
rekening bebas b
Ito, terbiasa d
Hayono 78 Joga

Teman-teman lain
Ito mengirimkan
Hadiah ini hanya s

Alsylvia Indriyani
Umur : 10 tahun
Kelas : 4 SDN Timbulharjo, Jogja



"Tas baru dan alat tulis enggak harus baru waktu ke naikan kelas. Kalau masih bisa dipakai ya aku pakai. Kalau aku punya uang ya aku beli, tapi kalau enggak punya uang ya aku pakai peralatan sekolah yang sudah aku punya..." (ST1)

Meylinda Syahrinda Zaerani
Umur : 10 tahun
Kelas : 4 SDN Timuran, Jogja



"Kalau ke naikan kelas, aku enggak perlu ganti peralatan sekolahku dengan yang baru. Alat tulis, sepatu, atau tas kalau sudah punya dan barangnya masih bagus, aku enggak perlu beli biar enggak boros..." (ST1)

harus ganti seragam. Ada juga orangtua yang memberikan penghargaan atas prestasi Adik-adik. Pemberian hadiah tersebut lama masih bagus, misalkan seragam dan tas masih bagus. Adik-adik tidak perlu menggantinya dengan yang baru. Justru itu akan me-

adik harus ingat jika membeli dan menggunakannya sesuai kebutuhan adik-adik ya," katanya. (Anissa Nurul Kurniawati/HBI)

Jagoan Otak Atik Robot

Hai teman-teman, pasti kalian tahukan film robot yang sangat keren seperti Transformers, atau robot kuing yang lucu dan pintar seperti Doraemon. Di dunia nyata, banyak robot pintar dibuat untuk membantu pekerjaan manusia.

"Nah, jangan kira hanya luar negeri yang bisa membuat dan memproduksi robot. Di Indonesia juga banyak, diantaranya teman kita Raditya Chema dan Ahmad Rafif, yang jago sekali mengotak-atik robot.

Kegemaran dua sahabat ini, bermula ketika mereka bergabung didalam kegiatan ekstrakurikuler BRC atau Blangkon Robotic Club, yang ada di SD Muhammadiyah Sapen Jogja. Di bawah bimbingan Bapak Vikrama Anindito S.T, mereka diajarkan untuk memproduksi dan menyelaraskan robot dengan perintah mereka.

Bersama dengan ke-35 temannya, mereka belajar *mobile robot* setiap hari Selasa dan Jumat. Radit lebih tertarik dengan robot model Line Tracer Analog Robot sedangkan Rafif asik dengan robot model Run Maze Solving dimana kedua robot ini pandai mengikuti garis.

"Kedua robot ini sama-sama pintar mengikuti garis. Bedanya, Line Tracer-

Science Negara Persiaran Bukit Kiara Kuala Lumpur, Malaysia Mei lalu. Keren bukan?

Untuk menjadi pemenang tidaklah mudah. Mereka berkali-kali mencoba, gagal pernah. Ya. Guru dan Keluarganya selalu memotivasi bahwa kegagalan, adalah bagian dari pengetahuan. Kalau belum gagal, belum tahu kesalahannya.

"Kami mempersiapkan olimpiade ini kira-kira 1-2 minggu. Memrogramnya sangat rumit. Saat mempersiapkan kepalaaku sampai berdarah karena tertentur laptop. Untungnya tidak apa-apa *he.he.he*," kata Radit sambil tertawa saat menceritakan pengalamannya.

"Ini lomba kami yang pertama dan kami bangga menjadi Juara, saya mendapat medali perunggu di Line Tracer, kalau Rafif juga mendapat perunggu di Maze Solving. Dan di Olimpiade ini sebagian besar juga memenangkan oleh Tim dari Indonesia," tambah Radit.

Hobi ini tidak akan mereka tinggalkan. Keduanya kompak akan menambah ilmu robotik mereka dengan bergabung kedalam Club Robota Jogja. Tak hanya itu, mereka juga sama-sama kompak ingin menjadi pematin sepak bola andal saat dewasa nanti. Wah keren ya. (m+)



er mengandalkan ketangkasan dan kecepatan, sedangkan Maze Solving mengandalkan strategi dan kecepatan untuk mendapatkan poin," kata Rafif pekan lalu.

Berkat ketekunan, doa, dan usaha, keduanya berhasil menyabet medali perunggu dalam Olimpiade Robot Antar Sekolah Islam Tingkat Internasional (IISRO) yang diselenggarakan di Pusat

an saat menerbangkan pesawat juga ditulis bahwa dari serlot wanita! Jadi, Tenan tentu menakutkan dalam buku. Teman teman bisa mperustakaan Reading Corner alamat di Jalan Panjaitan N hari Senin-jumat, pukul 08.00-17.00. *tabung Reading Corner*

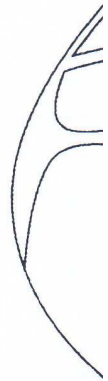


Videlis Ananta Sukmajani
Umur: 8 Tahun
Kelas: 3 SD Kurnisius Wiro-

" Kalau sudah dewasa tentara Angkatan Darat seha, aku bisa ikut membela orang-orang yang benar. S rajin belajar dan berolahraga di sekolah militer saat b

Lambar Ananda

LIHAT JALAN DI DESA...
KANAN DAN KIRI
BANYAK POHON
DAN SAWAH YANG
HIJAU...
ADA MOBIL JUGA
YANG LEWAT...
TAPI WARNANYA APA





Hanan Joga/Ekhradus Budi Prasetyo

Hanan Si Dalang Cilik

● Kak Bernadus Budi Prasetyo

Halo teman-teman, apa kabar? Teman kita minggu ini adalah Hanan Wisma DwiAtmaja. Saat ini dia berusia sebelas tahun. Ia akrab dipanggil Hanan. Oh ya Hanan ini jago mendalang lho. Wah tentu teman-teman akan kagum melihat aksinya.

Dia juga kerap disebut sebagai dalang cilik. Saat ini Hanan duduk di Kelas V SDK Sang Timur Jogja. Berbagai festival dalang cilik ternyata sering diikuti Hanan, hasilnya pun sangat memuaskan lho teman-teman.

Salah satunya adalah juara I festival dalang cilik tingkat propinsi yang diadakan di rumah budaya tembani tahun lalu. Saat ditemui di sekolah Kamis, (16/2) Hanan mengaku awalnya tertarik menjadi dalang karena dulu sering diajak orangtuanya menonton pagelaran wayang.

Sejak saat itu lah Hanan mulai tertarik mempelajari kesenian wayang kulit khususnya dalang. "Dari kecil sudah sering melihat pagelaran wayang, lama-lama kok jadi tertarik mempelajarinya," ujarnya.

Menurut Hanan, mendalang itu tidak susah, hanya butuh kemauan untuk belajar dan keseriusan saja. Awalnya Hanan mengaku belajar dalang dari ayahnya. Meskipun ayahnya bukan seorang dalang, tapi ayahnya tahu tentang seluk beluk kesenian wayang.

Pada 2009 Hanan masuk sekolah dalang, di Kasihan Bantul demi mengasah talentanya dalam mendalang. Putra kedua pasangan Sularno dan C. Ika Sulistyanti ini dalam waktu dekat akan pentas di Taman Mini Indonesia Indah dalam acara ulang tahun kongregasi Sang Timur yang ke 80.

Hanan pun mengaku menjadi giat berlatih, berbagai persiapan pun sudah dilakukan Hanan, seperti menyiapkan teks yang akan dibawakan saat pentas. "Lakon yang besok saya bawakan yaitu Wahyu Cakraningrat," ujar Hanan.

Meskipun memiliki bakat yang luar biasa dalam mendalang, dia mengaku mempunyai cita-cita selain menjadi dalang. Hanan bercerita - cita menjadi Dosen kesenian khususnya kesenian wayang.

Menurut Hanan, kesenian wayang sebagai warisan leluhur yang bernilai tinggi harus tetap dilestarikan, di tengah masyarakat yang semakin modern ini. Wah sungguh hebat ya Hanan, di usianya yang masih belia, dia sudah bisa berpikir dewasa. Salut deh buat hanan. Semangat ya Hanan, semoga yang dicita-citakan Hanan bisa terwujud. □ *Harian Jogja*

Rapi Usai

● Kak A Mufid Aryono

Bermain. Wah Adik-adik pastinya langsung mengivakan, saat orangtua memberi waktu Adik-adik buat bermain dulu. Terlebih alat-alat untuk mainan sudah tersedia di rumah. Adik-adik tinggal mengambilnya dan menyusun menjadi mainan. Ada rumah-rumahan, mobil-mobilan maupun yang lain.

Namun, setelah bermain, Adik-adik terkadang lupa untuk membereskan. Akibatnya, kalian di marahi orangtua karena-

itu tidak disiplin. Salah satu kalian Abdul Manaf senang kalau diberi waktu buat bermain. Terlebih teman-temannya lupa untuk bermain bersama menyusun lintasan mobil-mobilan.

"Terkadang saat bermain mengendal waktu. Kadang ga mainan tersesat di halaman. Pernah dimarahin gara-gara tak mau ambil mainan yang tersesat di halaman, mobil-mobilan maupun yang lain."

Belajar dari pengalaman itu, ia memilih untuk membereskan mainan dengan memasukkannya ke dalam kotak mainan terlebih dahulu sebelum pergi maupun akan ganti mainan lainnya.

Hal senada juga e-



Istimewa

RAPIKAN MAINAN—Setelah asyik bermain bersama, Adik-adik sebaiknya merapikan mainannya. Dengan melakukan hal itu, selain membantu ibu, Adik-adik juga bisa melatih kedisiplinan.

Latih Disiplin

Waduh, berantakan sekali. Pasti Adik-adik Adik-adik ada yang kelupaan ini membereskan mainannya. Kasihan kalau harus mama yang membereskannya.

Setelah asyik bermain-main di rumah, teman-teman jangan sampai lupa membereskannya kembali pada tempatnya ya. Ini agar ruangan dapat kembali terlihat bersih dan rapi. Apalagi, kalau dirapikan sendiri oleh kalian, maka mainan pun akan dapat dengan mudah ditemukan setelah mainan dibereskan.

Berdasarkan pengamatan Esti Listiary, 50, psikolog perkembangan asal Jogja, ternyata dengan membereskan mainan dapat melatih kedisiplinan juga lho. Terutama dalam mendisiplinkan diri pa-

da rutinitas yang positif dan kerapian. "Kedisiplinan latih secara perlahan-lahan. Kap Esti yang juga Dosen di Universitas Proklamasi Jakarta.

Bagi yang belum pernah membereskan mainannya harus mencoba selalu tergantung sama orang tua. Kan kasihan jika membereskan banyak membereskan di lantai. A mainan kalian juga terdapat kotoran dari sisa makan.

Kalian boleh minta bantuan atau papa untuk me di mana letak tempat rian dirapikan. Namun it sebatas membantu ya, bereskan semuanya. Nal kalian keasyikan jika serikan oleh orangtua kalian bila sudah mulai terbiasa untuk merapikan seluru-



Gendhis Hobi Menari

Salamat hari Minggu teman-teman semua, apa kabar? Hari Minggu begitulah teman-teman sedang apa? Olah raga sambil bermain? Atau ada yang hobi menyanyi dan menari? Wah, benar-benar sama dengan teman kita yang satu ini ya. Namanya Gabriela Gendhis Ayu Puspi-tasari. Ia suka sekali menari alias *dance*. Yuk berkenalan dengan Gendhis.

Saat ini Gendhis duduk di kelas 6. Apa saja sih prestasinya di bidang tari? "Pernah menang berbagai kejuaraan

dari tingkat provinsi hingga internasional," kata Gendhis pekan lalu.

Pada 2010, saat ia kelas 3, Gendhis Juara 1 tingkat Kabupaten. Waktu itu juaranya apa ya? "Juara dance kategori Lady-lady. Terus menang lagi pada 2011 di Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) dapat Juara III," katanya.

Wah hebat ya teman-teman. Masih ada lagi lho prestasinya yaitu pada Kejuaraan Nasional (Kejurnas) di Jogja 2011. Di awal tahun 2012, pada ajang Gold Star Master Dance Champi-

onship, dia berhasil meraih juara 7 di seluruh dunia, acara tersebut dilaksanakan di Singapura.

Bulan April 2012, Gendhis berhasil meraih juara 1 di *Street Dance Sport Championship* di Jakarta. Dan prestasi Gendhis tak cuma itu lho, masih banyak. Kok bisa ya? "Bisa, soalnya berlatih terus. Selain *dance* juga suka basket," kata Gendhis.

Selanjutnya, Gendhis berlatih dance di *Bailamos Dance School* yang ada di Jalan Dharma Baru No.1 Jogja.

Gendhis yang selalu ber-

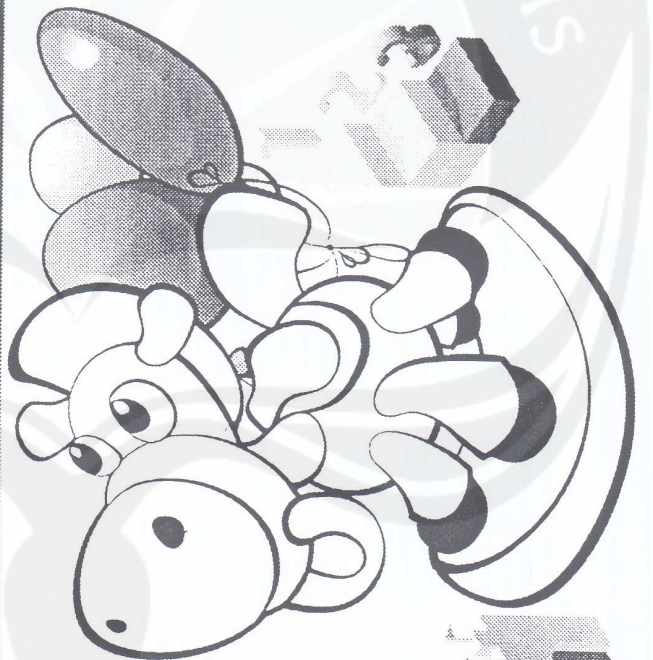
semangat ini bercerita cita ingin menjadi duta besar dan atlet basket. Wah cita-citanya kok dua kenapa? "Ingin jadi duta besar biar bisa ke luar negeri, kalau atlet basket karena suka basket dan suka pada bermain basket," katanya.

Oh ya Gendhis selalu bersemangat dan saking kayaknya tidak punya rasa capek ya kesannya. "Soalnya senang menjalani semuanya, jadinya tidak capek," katanya. Nah teman-teman, ayo kita harus bersemangat seperti Gendhis ya. (M12)



Gendhis

Lamban Ananda



TEMAN-TEMAN PASTI PLINYA MAINAN KAN, HAYOO SIAPA YANG SUKA MEMBUAT MAINAN BERANTAKAN? NGGAK ADA KAN? TAPI TIUH ADA KLUDA-KLUDAN BELLUM BERNYARNA... AYO KITA BEPI WARNA ...

Bikin Mainan Sendiri Yuk...

KOMPOR MAINAN BUATANKU

Hai teman-teman, kita bertemu lagi. Hari ini kita akan membuat kompor gas mainan. Wah pasti menyenangkan, sebab jika bermain masak-masakan, kompor mainan ini akan sangat berguna.

Karena kompor ini ukurannya cukup besar, maka kalian bisa membuat karya ini bersama dengan saudara atau teman. Atau bisa juga meminta bantuan pada orang tua, kakak, nenek, paman dan bibi.

Oh ya teman-teman kompor gas mainan ini adalah hasil kreasi oleh Mahes, siswa PG Besar LS Rumihi Citta bersama ibunya, Reni. Siapkan alat dan bahannya yaitu kardus, kertas bekas, cat, crayon, tutup botol plastik, *double tape*, gunting.

Cara membuat:

1. Siapkan kardus ukuran besar. Bentuk kotak, bisa juga yang berbentuk kotak tapi rendah.
2. Agar kardus tidak lepas dan kuat, isolasi setiap pinggirnya.
3. Tutup kardus dengan menggunakn kertas bekas, sehingga nanti waktu di cat warnanya

lebih cerah.

4. Cat kardus sampai rata. Warnanya bebas sesuai selera.
5. Buat empat buah lingkaran dari kardus lainnya. Kalian boleh mewarnai lingkaran tadi menggunakan cat / crayon.
6. Tempelkan di kardus bagian atas. Lingkaran ini untuk pemanggangnya.

Amibit tutup botol, tempelkan di



zslah satu sisi kardus. Ini s knop untuk menyalaakan k

Kompor kalian sudah jadi. Kalian boleh memainkan por-tadi untuk main masak ma Kalian boleh menggunakan er untuk kostum memasak kali-lamat mencoba hari ini! main barang bekas untuk membuat an kita sendiri. (Irm ECCRK)



Ananda Tasya Momica

Kelas: 2 SD Kanisius Pugeran, Jogja
Umur: 7 tahun

Cita-cita:

"Aku pengin jadi dokter. Enak Dokter memeriksa pasiennya. Kalau aku ke rumah sakit dokternya laki-laki semua. ganteng ganteng Hehehe. Di sekolah ak tidak takut immunis temenku ada yang takut. Kan enggak sakit (U117)

temani kaurani, nura wanya
Setiawan, 10, sewaktu masih
duduk di TK Darussalam II
Pucangan, Kecamatan Kartasura,
Sukoharjo, pernah menonton film
di Grand21 di Solo Grand Mall
(SGM). Waktu itu, bocah yang
biasa diajari kiki itu menyakikan
film *Transformers* bersama kedua
orangtuanya. Setelah selesai
dan ke Wahyan.

Kiki sudah terbiasa saat di
duduk gedung bioskop karena
sudah ada kebiasaan. Waktu
itu, Kiki sudah bisa berbaring
di bangkunya dan berbaring
di bangkunya. Waktu itu, Kiki
sudah bisa berbaring di bangkunya
dan berbaring di bangkunya.

Waktu itu, Kiki sudah bisa
berbaring di bangkunya dan
berbaring di bangkunya. Waktu
itu, Kiki sudah bisa berbaring
di bangkunya dan berbaring
di bangkunya.

Perhatikan Rambu-Rambunya



Kak Sugeng

dan memperhatikan kekeluargaan
karena bisa bersama-sama keluarga.

Psikolog dari Focus Psychology,
Veenu, mengatakan sebelum
menonton film di bioskop,
kalian harus memastikan diri
tidak berbuat hal-hal yang bisa
membuat penonton lainnya merasa
terganggu, misalnya berbicara
dengan suara keras atau pergi
dari kursi dan mondar-mandir.

Selain tidak bisa memahami jalan cerita
film, tindakan seperti itu bisa membuat
orang lain yang menonton film di
bioskop marah karena terganggu. "Di sinilah
letak toleransi yang harus kalian lakukan,"
tuturnya, Sabtu (24/11).

Ya, mungkin kalian merasa bosan
di dalam gedung bioskop dan harus duduk
sekitar dua jam untuk menunggu film selesai
diputar. Oleh karena itu, perlu dibicarakan
dulu dengan orangtua terkait film yang akan
dipilih. Tujuannya, agar tidak menimbulkan
kebosanan saat berada di dalam gedung
bioskop yang gelap dan dingin.

Selain itu, kalian juga perlu bisa membedakan
adegan di film dibedakan dengan dalam
kehidupan nyata. Misalnya, si tokoh dalam
film tersebut terjatuh atau dipukul lawan
dan dia tetap baik-baik saja, kalian perlu
tahu bahwa adegan itu hanya rekayasa
atau pura-pura. Jadi jangan ditiru dalam
kehidupan kalian sehari-hari. (Kak Nachiro/
Kek Swifty Sabandar/JIB)



Handityo Riked Andrajadi

tidak cocok untuk anak-
anak jadi aku tidak jadi
nonton," kata dia.

Secuilara, teman khalian
lainnya, Agnes Christalia,
8, menyebutkan sudah
menonton beberapa film di
bioskop. "Keren nonton film
di bioskop, seperti *benzer*
dan dekat dengan pemainnya."

Film favoritnya adalah *dilim*
kartun dan film yang menggunakan
teknologi tiga dimensi (3D). Karena
jarang film yang khusus untuk
anak-anak, maka tidak semua film
di bioskop ditontonnya. Beberapa
film yang sudah ditontonnya antara
lain, *Ice Age 4, Armibikri Bulan,*
Bu dan lain-lain. (Kak Swifty Sabandar/
retaka@jibnews.com)

Handityo Riked Andrajadi
ingin menghibur masyarakat
cara memberikan pertolongan pertama
dan pengetahuan macam-macam obat
dari tanaman tradisional.

Semoga cita-citanya Handiti bisa tercapai
ya...Menghibur dengan drum dan
mengobati orang sakit....(Kak Nachiro/JIB)

Handityo Riked Andrajadi Ingin Menghibur Masyarakat

Handiti adalah siswa Kelas VI SDN
Mangkubumen 15 Solo. Dia anak dari
pasangan Ir Ari Mursito dan Endang Sri
Bandarti. Alumnus TK Bhayangkara 56
itu senang bermain drum dan perkusi.
Dia bersama teman-temannya pernah
meraih Juara I Perkusi di Tawangmangu,
Karanganyar tahun 2009.

Untuk menabuh drum, Handiti berlatih
di Gilang Ramadan Studio Band (GRSB)
Solo. Lewat drum, selain di Solo, dia
sudah melanglang ke beberapa daerah
di antaranya Yogyakarta, Karanganyar dan
Semarang. "Saya ingin menjadi *drummer*
karena ingin bisa menghibur masyarakat
Indonesia," ujar Handiti saat ditemui
Espos di sekolahnya beberapa waktu lalu.

Selain berca-cita menjadi *drummer*
atau penabuh drum, Handiti punya
keinginan lain, ia berharap bisa menjadi
dokter agar ikut membantu mengobati
orang sakit.

Sejak kelas V, Handiti sudah bergabung
menjadi dokter kecil di sekolah. Ia senang
mendapatkan banyak pengalaman tentang

Handityo Riked Andrajadi

3. Tapi
aku le-
bih suka
menon-
tonnya di
rumah.

Jarang
sekali aku
menontonnya di bioskop.
Film itu keren dan menarik
kok. Mau menonton di bi-
oskop itu aku malas untuk
keluar rumah..." (ST1)

Menontonnya di bioskop.
Film itu keren dan menarik
kok. Mau menonton di bi-
oskop itu aku malas untuk
keluar rumah..." (ST1)

Pada hari pertama, orang-orang akan bangun
pagi-pagi sekali. Mereka akan mengucapkan sala-
mat tahun baru kepada seluruh keluarga. Pakatan
yang dikenakan adalah baju dan sepatu baru seba-
gai tanda awal yang baru. Pada hari kedua, anak-
perempuan yang sudah menikah akan mengun-
jung orangtuanya.

Mereka juga sangat baik kepada anjing karc-
na hari itu dipercaya sebagai labirnya anjing. Hari
ketiga dan keempat adalah hari yang tidak baik
untuk mengunjungi keluarga dan teman.

Pada hari kelima, barulah mereka boleh saling
mengunjungi. Di hari kelima ini, mereka akan
makan gta zi atau biji bunga matahari. Wah, ke-
lihatannya asyik, ya. Lalu, apa yang akan orang
Trionghoa lakukan pada hari-hari selanjutnya, ya?

Teman-teman bisa membaca buku ini se-
lengkapnya agar tahu lanjutan kegiatan orang
Trionghoa. Ada ena, seri buku tentang budaya
China ini. Teman-teman bisa membaca atau mem-
injam bukunya di Perpustakaan Reading Corner
ECCD-RC. Alamatnya di Jalan DI Panjaitan 70
Jogja. Buka setiap hari Senin-Jumat, pukul 08.30-
14.30 WIB. Selamat membaca! (Eti/Phustakawan
Reading Corner ECCD-RC)



Bary Nur Hernanto
Umur : 7 tahun
Kelas : 2 SDN Nogojuro Jogja

"Kalau sudah besar nanti aku ingin jadi
penyanyi yang profesional. Penyanyi yang terke-
nal. Dari kecil aku memang suka menyanyi.
Aku berlatih menyanyi setiap hari Senin dan
Kamis di sebuah sanggar di desaku. Biar dapat
piala aku haru berlatih dengan sungguh-sung-
guh..." (ST1)

Lambar Ananda



Bikin Mainan Sendiri Yuk...

MAHKOTA LABA LABA

alo teman-teman, siap
untuk berkarva lagi